

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIRED STORYTELLING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MURID KELAS V
SDN 167 BUNTU DAMA KECAMATAN BAROKO KABUPATEN
ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NURHIDAYAH R

NIM 105401112117

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurhidayah R NIM 105401112117**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 156 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 21 Dzulqaidah 1445 H/21 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa **21 Mei 2024**.

Makassar, 21 Dzulqaidah 1445 H
21 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Amba Asse, M.Si | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Abdul Rajab, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Juudul skripsi : Keefektifan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : NURHIDAYAH R
NIM : 105401112117
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah di periksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di ujikan di hadapan Tim Penjuji Ujian Skripsi FKIP Urmuh Makassar.


Makassar, 20 Januari 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd



Abd. Rajah, M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860934


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 114893



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah R
Nim : 105401112117
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Keefektifan Model Pembelajaran *Paired Storytelling*
Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas V
SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten
Enrekang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Nurhidayah R



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah R
Nim : 105401142117
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibantu oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Januari 2024

Yang Membuat Perjanjian

Nurhidayah R

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan.

Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan,
berharalah.”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya di pukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu”

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku
atas segala keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Nurhidayah R 2023. Keefektifan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Aliem Bahri, dan pembimbing II Abd. Rajab.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Efektif Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas V SDN 149 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk Menguji Tingkat Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas V. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksperimen* dengan jenis *One Group pretest-posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kabupaten Enrekang sebanyak 22 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil penilaian keterampilan menyimak cerita. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial ini penelitian ini menggunakan teknik statistik t(uji-t).

Hasil penelitian membuktikan bahwa t_{Hitung} 14.339 dan t_{tabel} 1,721 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $14.339 > 1,721$. Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : Model *Paired Storytelling*, Keterampilan Menyimak Cerita.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang melimpahkan hidayat, taufik dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Keefektifan Model pembelajaran *Paired Storytelling* Terhadap keterampilan menyimak Cerita Muurid Kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu terucapkan kepada nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah sebagian dari berkatmu.

Segala upaya telah penulis lakukan untuk membuat tulisan ini dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, penulis telah melalui berbagai macam hambatan dan telah mendapatkan banyak sekali bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat dan terimakasih yang sebesar besarnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, mengasuh, dan selalu memberikan dorongan kasi sayang dan perhatiannya selama ini.

Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga dan sahabat-sahabat yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candaannya, Kepada Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd dan Abd. Rajab, M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dan selalu ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,

S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Nurdia Ikawati, S.Pd., M.Pd. guru kelas V Ahmad Santi Lambe, S.Pd. serta staf guru-guru SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun uuntuk mencapai kesempurnaan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, amin yarobbal alamin.

Makassar, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian pustaka.....	8
1. Hakikat Menyimak	8
2. Tujuan Menyimak	9
3. Tahap Menyimak.....	10
4. Jenis Menyimak.....	11
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling... 12	
6. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling dalam Pembelajaran Menyimak Cerita.....	13
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	15
8. Penelitian yang Relevan.....	17
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis	22

BAB III	METODE PENELITIAN.....	23
	A. Jenis Penelitian.....	23
	B. Desain Penelitian.....	23
	C. Populasi dan Sampel.....	24
	D. Defenisi Operasional Variabel.....	26
	E. Instrument Penelitian.....	29
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
	A. Hasil Penelitian.....	36
	1. Hasil Statistic Deskriptif.....	36
	2. Hasil Statistic inferensial.....	45
	B. Pembahasan.....	47
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	50
	A. Simpulan.....	50
	B. Saran.....	51
	DAFTAR PUSTAKA.....	52
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	18
3.1 Model desain penelitian.....	24
3.2 Keadaan Populasi SDN 167 Buntu Dama	25
3.3 Sampel Penelitian Kelas V SDN 167 Buntu Dama	26
3.4 Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita	30
3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	35
4.1 Hasil Nilai Pretest Keterampilan Menyimk Cerita	37
4.2 Perhitungan untuk Mencari Mean Rata Rata Nilai Pretest.....	38
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pretest	39
4.4 Hasil Nilai Postest Keterampilan Menyimak Cerita.....	40
4.5 Perhitungan untuk Mencari Mean Postest.....	41
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Postest	42
4.7 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menyimak Cerita	43
4.8 Disrtibusi Tingkat Hasil Keterampilan Menyimak cerita	44
4.9 Analisis Skor Pretest dan Postest.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	55
2. Data hasil pretest dan posttest	70
3. analisis data pretest dan posttest.....	73
4. daftar t tabel.....	78
5. lembar kehadiran.....	80
6. hasil nilai menyimak cerita	81
7. kartu kontrol peneliti	87
8. surat izin peneliti	88
9. dokumentasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pengertian tersebut tergambar jelas bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membina dan menggambarkan persatuan bangsa yang diawali dari pemberian bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperlakukan kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut tercantum mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan mem-banggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Serta pada akhir pendidikan di SD/MI peserta didik diharuskan telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra Depdiknas (2006:120). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia Depdiknas (2006:119). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan tersebut meliputi: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai murid di SD salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Haryadi dan Zamzami (1996:19) mengungkapkan bahwa menyimak merupakan kegiatan paling awal yang dilakukan oleh anak manusia apabila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Sebelum anak dapat berbicara, membaca, dan menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan terakhir menulis. Tarigan (2008:31) menambahkan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau dalam bahasa lisan.

Seorang penyimak harus mampu menangkap dan memahami maksud pembicara. Menyimak memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataan tersebut sejalan dengan hasil asesmen membaca siswa kelas awal (Early Grade Reading Assesment - EGRA) pada tahun 2013 di tujuh provinsi yang menyatakan bahwa siswa lancar membaca namun sulit menyimak. Hasil temuan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa sudah cukup baik pada tingkat dasar, namun mereka belum tentu mengerti bahan bacaan yang

telah mereka baca. Data hasil asesmen menunjukkan siswa kelas tiga yang bisa membaca 80% pemahaman kurang dari setengahnya (47,2%). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna dari suatu bahan bacaan. Tarigan (2008:60) berpendapat bahwa menyimak merupakan landasan belajar berbahasa bagi siswa, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Menyimak sebagai sarana memperlancar komunikasi lisan, dan melalui kegiatan menyimak dapat memperkaya informasi. Dalam peristiwa kehidupan sehari-hari di masyarakat dijumpai porsi kegiatan meliputi 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis. Oleh karena itu, menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai seseorang agar mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya.

Meskipun kegiatan pembelajaran menyimak merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang besar, namun perhatian terhadap keterampilan menyimak peserta didik di sekolah sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan dipandang sebagai sebuah keterampilan yang tidak mendasar. Hal tersebut peneliti jumpai dalam kegiatan observasi awal di SDN 167 Buntu Dama sebagian besar siswa kelas V di sekolah tersebut jarang mendapatkan pengalaman belajar untuk mengasah keterampilan menyimak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan.

Kondisi tersebut sejalan dengan kondisi pembelajaran menyimak di sekolah saat ini. Pembelajaran menyimak yang saat ini dilaksanakan di SDN 167 Buntu Dama, masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Beberapa kekurangan yang peneliti temukan di berbagai kelas dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak meliputi: (1) pembelajaran menyimak dilakukan untuk menjawab pertanyaan; (2) pembelajaran menyimak dilakukan sebagaimana layaknya pembelajaran membaca; (3) pengukuran kemampuan menyimak masih bersifat biasa sebab guru menggunakan bahan simakan yang telah terlebih dahulu dibaca siswa; dan (4) pembelajaran menyimak tidak diarahkan pada pengembangan karakter siswa (Abidin 2015:98).

Salah satu upaya menciptakan suasana belajar untuk kegiatan menyimak yang interaktif, inspiratif, aktif dan menyenangkan hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri, mencoba menganalisis serta berdiskusi melalui interaksi dengan kelas maupun dengan anggota kelompok sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran yang bermakna. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan suasana kelas sekaligus memotivasi siswa dalam kemandirian belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya tingkat kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling*. Perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *paired storytelling* pada pembelajaran menyimak cerita murid SDN 167 Buntu Dama kelas V. Model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* diharapkan dapat menjadi inovasi baru yang lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran melalui penugasan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Huda (2013:151-153) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menyimak. Pada prinsipnya, model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* merupakan model pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar.

Kegiatan pembelajaran menyimak di SD tidak hanya untuk menjawab pertanyaan dari bahan materi dengan benar, akan tetapi lebih ditekankan pada proses dalam upaya untuk memahami isi cerita yang didengar atau disimak, serta dilanjutkan dengan pencarian dan penemuan makna dari proses kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat menerapkan makna tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Berdasarkan pemaparan latar

belakang di atas, maka dapat dikaji suatu permasalahan melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”.

Keefektifan yang dimaksud di sini adalah sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil atau target yang di harapkan dengan waktu yang telah di tentukan. Terhadap keberhasilan model pembelajaran *paired storytelling* pada keterampilan menyimak cerita murid kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Alasan pengangkatan model pembelajaran *paired storytelling* ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk saling bertukar informasi mengenai sebuah cerita. Diharapkan melalui proses bercerita ini terjadi hubungan timbal balik Antara pembicara dengan penyimak. Sehingga dapat memudahkan murid memahami cerita yang di sampaikan.



B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis dan praktis.

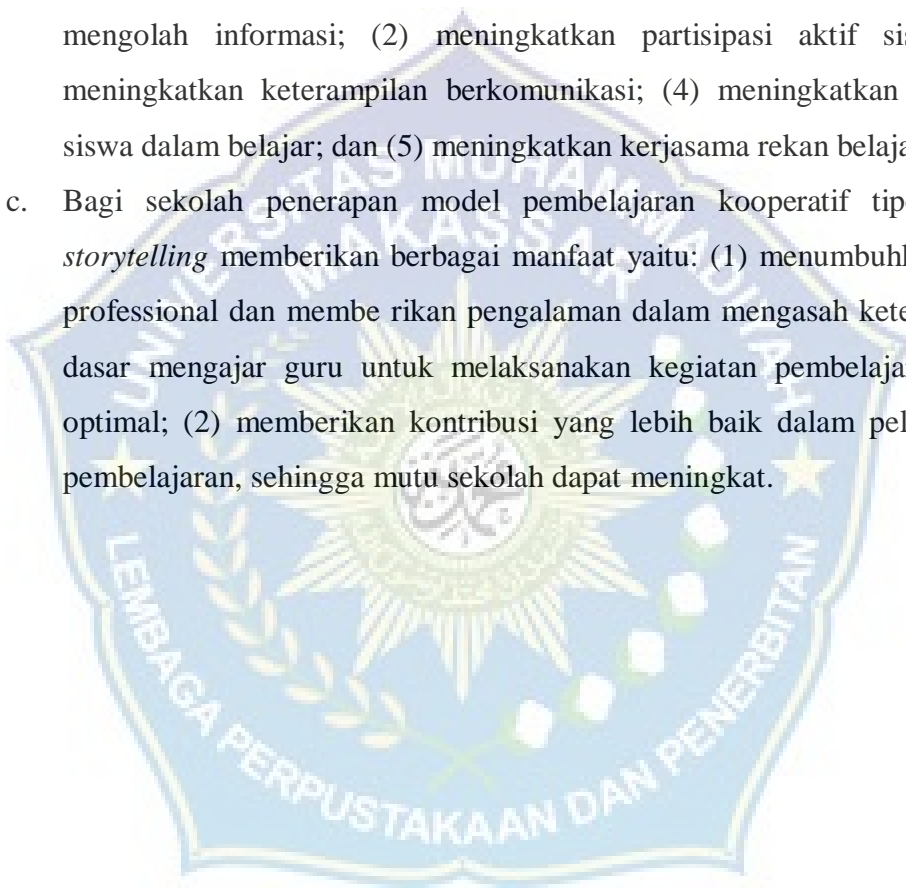
1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, model pembelajaran *paired storytelling* atau cerita berpasangan merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, guru, dan bahan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* untuk kegiatan menyimak cerita dalam penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Anita Lie (2008:71) mengenai penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* untuk merangsang siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua komponen dalam dunia pendidikan, meliputi bagi guru, siswa, maupun sekolah.

- a. Bagi guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* memberikan manfaat praktik berupa: (1) mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator, model, motivator, pembimbing, dan evaluator; dan (2) menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Bagi siswa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* memberikan manfaat yaitu: (1) membantu siswa untuk mengolah informasi; (2) meningkatkan partisipasi aktif siswa; (3) meningkatkan keterampilan berkomunikasi; (4) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; dan (5) meningkatkan kerjasama rekan belajar.
- c. Bagi sekolah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* memberikan berbagai manfaat yaitu: (1) menumbuhkan sikap profesional dan memberikan pengalaman dalam mengasah keterampilan dasar mengajar guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal; (2) memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Menyimak (Mendengarkan)

Tarigan (2008:31) berpendapat bahwa menyimak merupakan kegiatan paling awal yang dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Kata menyimak dalam Bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan mendengar, dan mendengarkan. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Iskandar (2013:227) berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Aktivitas menyimak merupakan aktivitas yang penuh perhatian untuk memperoleh makna dari sesuatu yang kita dengar sekaligus mampu menangkap dan memahami maksud pembicara. Keterampilan menyimak mendominasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Subana (2011:213) menambahkan menyimak merupakan tingkatan mendengar paling tinggi karena selain mendengarkan, ada juga unsur pemahamannya. Oleh sebab itu, perlu diadakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menyimak segala materi yang dikupas dalam pelajaran, khususnya bahasa Indonesia.

Abidin (2015:93) mengemukakan bahwa menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif dapat diartikan bahwa dalam menyimak siswa harus mampu memahami maksud yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan akan tetapi lebih jauh memberikan respon atas bahan simakan tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat peneliti simpulkan bahwa menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan aktif paling awal yang dilakukan oleh manusia secara sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang diperdengarkan secara lisan. Kegiatan menyimak dapat bersifat apresiatif maupun reseptif dengan tujuan untuk mengapresiasi bahan simakan yang telah didengar.

2. Tujuan Menyimak (Mendengarkan)

Tarigan (2008:62) menyatakan bahwa tujuan seseorang menyimak beraneka ragam, antara lain (1) menyimak untuk belajar; (2) menyimak untuk menikmati; (3) menyimak untuk mengevaluasi; (4) menyimak untuk mengapresiasi; (5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide; (6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi; (7) menyimak untuk memecahkan masalah; dan(8) menyimak untuk meyakinkan.

Haryadi dan Zamzani, (1996:22) mengemukakan bahwa tujuan menyimak dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu mendapat fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapat inspirasi, dan menghibur diri. Tujuan keterampilan menyimak tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mendapatkan Fakta

Kegiatan menyimak dengan tujuan memperoleh fakta diantaranya melalui kegiatan membaca, baik melalui majalah, koran, maupun buku-buku. Selain itu, mendapatkan fakta melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah-ceramah, dan sebagainya.

2) Menganalisis Fakta

Menganalisis fakta merupakan proses menaksir kata-kata atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, selain itu menaksir sebab akibat yang ter-kandung dalam fakta-fakta tersebut.

3) Mengevaluasi Fakta

Penyimak yang kritis akan mempertanyakan hal-hal mengenai nilai fakta-fakta itu, keakuratan fakta, dan relevansi fakta-fakta tersebut. Setelah itu, pada akhirnya penyimak akan memutuskan untuk menerima atau menolak

materi yang telah disimak. Selanjutnya, diharapkan dapat memperoleh inspirasi yang dibutuhkannya.

4) Mendapat Inspirasi

Inspirasi sering digunakan sebagai alasan seseorang untuk menyimak suatu bahan simakan. Kita menyimak bukan untuk memperoleh fakta saja melainkan untuk memperoleh inspirasi. Kita mendengarkan ceramah atau diskusi ilmiah semata-mata untuk tujuan mendapatkan inspirasi.

5) Menghibur Diri

Hiburan merupakan kebutuhan manusia yang cukup mendasar. Karena tujuan menyimak disini untuk menghibur, maka pembicara harus mampu men-ciptakan suasana gembira dan tenang. Tujuan ini akan mudah tercapai apabila pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinil yang mengakibatkan penyimak menunjukkan minat dan kegembiraannya. Karena itu pembicara semacam ini disebut bersifat rekreatif.

3. Tahap Menyimak (Mendengarkan)

Terdapat tujuh tahap menyimak menurut Tarigan (2008:35-37) meliputi tahap isolasi, identifikasi, integrasi, inspeksi, interpretasi, interpolasi dan instrokpesi. Untuk memahami isi bahan simakan diperlukan suatu proses. Menurut Akhadiyah dalam Haryadi dan Zamzani (1996:21) menambahkan proses penyimak terdiri atas enam tahapan. Proses tersebut meliputi.

- 1) Tahap mendengarkan. Pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.
- 2) Tahap mengidentifikasi. Penyimak mengidentifikasi segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.
- 3) Butir pendapat yang tersirat dalam ujaran tersebut. Dengan demikian sang penyimak telah tiba pada tahap interpreting.
- 4) Tahap memahami. Setelah penyimak mendengar bahan simakan maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, maka sampailah pada tahap understanding.

- 5) Tahap mengevaluasi atau menilai. Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicara, penyimak akan menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, keunggulan dan kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan sang pembicara. Dengan demikian sudah sampai pada tahap evaluating.
- 6) Tahap menanggapi atau mereaksi. Merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Sang penyimak berada pada tahap menanggapi (*responding*).
- 7) Tahap menginterpretasi atau menafsirkan. Penyimak yang baik, cermat dan teliti, belum puas apabila hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara. Dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi maupun butir.

4. Jenis Menyimak

Kegiatan menyimak tampak dalam kegiatan sehari-hari dalam bentuk yang beraneka ragam. Keanekaragaman tersebut disebabkan oleh adanya beberapa titik pandang yang kemudian dijadikan landasan pengklasifikasian menyimak. Hermawan (2012:43-47) mengemukakan bentuk-bentuk menyimak dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar yaitu menyimak secara pasif, kritis, dan aktif. Ketiga jenis menyimak tersebut membentuk sebuah hirarki. Artinya, jika kita melakukan penyimak secara kritis maka dengan sendirinya kita juga melakukan penyimak secara pasif. Begitu juga ketika kita menyimak secara aktif maka di dalamnya sudah termasuk menyimak secara pasif dan kritis.

Tarigan (2008:38) mengklasifikasikan jenis menyimak menjadi 2 jenis, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

1) Menyimak (Mendengarkan) Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari guru.

Menyimak ekstensif bertujuan untuk menyajikan kembali bahan lama dengan cara baru, sangat baik apabila dilakukan dengan bantuan media audio. Melalui kegiatan menyimak ekstensif, penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besar saja. Penyimak memahami isi bahan simakan secara sepintas, umum dalam garis-garis besar atau butir-butir penting tertentu.

2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakan. Penyimak memahami secara terperinci, teliti, dan mendalam bahan simakan. Kegiatan menyimak intensif lebih diarahkan dan dikontrol oleh guru. Menyimak intensif mencakup menyimak kritis, menyimak konsentrasi, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, dan menyimak selektif. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih menyimak intensif adalah meminta siswa menyimak tanpa teks tertulis, seperti mendengarkan rekaman.

Kegiatan menyimak cerita melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* dalam penelitian ini termasuk jenis menyimak intensif. Siswa menyimak dengan mencatat kata atau frasa penting dari bahan yang disimak. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lain mampu memprediksi isi cerita sebelum atau sesudahnya. Kegiatan menyimak ini dikontrol dan diarahkan oleh guru.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling*

Slavin (2015:4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Trianto (2011:42) menambahkan pembelajaran kooperatif

disusun sebagai suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa dengan latar belakang yang berbeda. Huda (2014:111) mengasumsikan bahwa sinergi yang muncul melalui kerjasama dalam pembelajaran kooperatif akan meningkatkan motivasi siswa yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara penuh untuk saling berinteraksi dengan siswa lain serta melatih tanggung jawab siswa dalam belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengasah keterampilan menyimak siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling*.

Huda (2013:151) mengemukakan bahwa model pembelajaran *paired storytelling* merupakan salah satu model pembelajaran yang kooperatif. Model pembelajaran ini dapat digunakan pada semua keterampilan berbahasa baik keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Model pembelajaran ini juga dapat diterapkan di semua tingkatan kelas. Model pembelajaran *paired storytelling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan materi pelajaran.

Lie (2004) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran *paired storytelling* guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa lainnya dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

6. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* dalam Pembelajaran Menyimak Cerita.

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* dengan tujuan untuk merangsang

pembentukan ide atau gagasan yang berada dalam pikiran siswa. Sebelum pelaksanaan, guru memberikan pengenalan mengenai materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berkaitan dengan cerita. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi materi pembelajaran yang baru. Selanjutnya, guru membagi bahan cerita menjadi dua bagian. Siswa dibagi secara berpasangan, dan bahan cerita dibagikan ke siswa sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Cerita pertama diperuntukkan siswa pertama dan cerita kedua untuk siswa kedua. Selanjutnya siswa diminta untuk menyimak cerita bagiannya masing-masing. Sambil menyimak cerita, murid mencatat beberapa kata kunci yang ada dalam bagiannya masing-masing. Setelah selesai menyimak, murid saling menukarkan daftar kata kunci dengan pasangannya. Sambil mengingat bagian yang telah disimak, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum disimak berdasarkan kata kunci dari pasangannya.

Murid yang telah menyimak cerita bagian pertama berusaha untuk menuliskan bagian cerita yang terjadi selanjutnya. Sementara itu, murid yang menyimak cerita bagian kedua menuliskan bagian cerita yang terjadi sebelumnya. Setelah selesai menulis, murid diberikan kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka. Kegiatan selanjutnya, guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing pasangan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai isi cerita dan unsur unsur dalam cerita.

Model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* mengajak murid untuk meningkatkan daya konsentrasi serta merangsang untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* efektif diterapkan di semua jenjang pendidikan serta dalam matapelajaran apapun. Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* dapat terlihat dari peningkatan keterampilan menyimak cerita dan partisipasi aktif murid selama kegiatan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita dapat terlihat dari hasil penulisan kata kunci yang sesuai dengan bahan simakan, sedangkan versi karangan yang dihasilkan tidak harus sama dengan bahan cerita sebenarnya

namun harus sesuai dengan alur cerita. Partisipasi aktif murid selama kegiatan pembelajaran melalui hasil unjuk kerja menjadi indikator bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* dapat mengaktifkan peran serta dan tanggung jawab murid dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini mampu memberikan pengalaman kepada murid untuk meningkatkan keterampilannya dalam menyimak cerita maupun berbagai informasi dalam kegiatan pembelajaran.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Hernawan (2007:3) pembelajaran pada hakikatnya adalah “proses transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antar siswa dengan siswa”. “Pengajaran bahasa Indonesia adalah proses mengajar atau mengajarkan bahasa Indonesia” Indihadi (2009:174). Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan proses mengajarkan bahasa Indonesia, dimana dalam prosesnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diajarkan di jenjang Sekolah Dasar. Karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting, dimana bahasa pengantar pembelajaran pun menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga untuk keperluan komunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikuasai oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang ditetapkan Diknas dalam Resmini (2009:29) “pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan”.

Indihadi (2009:174) mengemukakan bahwa, “pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah mengajarkan bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara”. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menekankan pada kemampuan siswa berkomunikasi dan memahami serta mampu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Untuk dapat berkomunikasi dengan

baik sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa perlu ditunjang oleh pengetahuan-pengetahuan tentang keterampilan berbahasa Indonesia serta kemampuan memahami makna bahasa Indonesia.

Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari simakan secara lisan atau tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cukup kompleks jika penyimak ingin menangkap makna yang sesungguhnya dari simakan yang mungkin tidak seutuhnya tersurat, sehingga penyimak harus berusaha mengungkapkan hal-hal yang tersirat.

Hal ini dapat dilihat dari peranan keterampilan menyimak terhadap keterampilan berbahasa. Sriyono (2009:19) mengatakan peranan menyimak sebagai berikut (1) keterampilan menyimak merupakan dasar yang cukup penting untuk keterampilan berbicara, karena apa yang akan kita ucapkan dalam berbicara merupakan hasil simakan dari pembicaraan orang lain; (2) keterampilan menyimak juga merupakan dasar bagi keterampilan membaca atau menulis. Ini berarti bahwa informasi yang kita peroleh dari menyimak sebagai bekal kita untuk bisa memahami apa yang dituliskan orang lain lewat tulisan. Informasi yang kita peroleh dari menyimak juga sebagai bekal kita dalam melakukan kegiatan menulis, karena apa yang kita tulis itu bisa bersumber dari informasi yang telah kita simak. (3) penguasaan kosakata pada saat menyimak akan membantu kelancaran membaca dan menulis.

Teknik pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menyimak, khususnya pembelajaran menyimak di sekolah dasar. Dengan teknik yang efektif, pembelajaran menyimak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah teknik *paired storytelling* atau cerita berpasangan. Teknik *paired storytelling* atau cerita berpasangan merupakan salah satu teknik pembelajaran dalam pendekatan cooperative teaching learning. Dengan teknik cerita berpasangan ini kegiatan belajar mengajar

sepenuhnya dilakukan oleh siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Sebuah cerita dapat mengandung berbagai pendidikan moral yang berupa pesan atau amanat. Melalui cerita guru dapat memberikan penanaman nilai-nilai moral kepada siswa, tetapi fenomena yang terjadi di tingkat sekolah dasar, cerita cenderung digunakan guru hanya sebagai selingan bagi siswa.

Pada dasarnya menyimak dan mendengarkan hampir sama namun yang membedakan keduanya yaitu, mendengar dapat di artikan sebagai suatu kegiatan menangkap bunyi atau suara dengan telinga. Mendengarkan berarti mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sedangkan menyimak berarti mendengarkan dan memperhatikan dengan baik-baik apa yang di ucapkan seseorang atau di bicarakan oleh orang lain sehingga dia dapat mengetahui ceritanya dengan benar dan sesuai dengan apa yang dia dengar.

8. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran *Paired Storytelling* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan keefektifan model pembelajaran *Paired Storytelling* diantaranya adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Anita Lie (1994) dalam disertasinya yang berjudul "*Paired Storytelling: An Integrated Approach English as a Foreign Language Students in Indonesia*" di Baylor University. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan pengetahuan siswa tentang budaya barat dan melibatkan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan mahasiswa membaca dalam berbahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian eksperimen. Penggunaan model *paired storytelling* dalam penelitian mampu meningkatkan keterampilan membaca. *Paired storytelling* terbukti efektif dalam mengembangkan sikap positif siswa terhadap aktivitas membaca. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap positif aktivitas membaca dan hasil belajar untuk keterampilan membaca.

- 2) Selanjutnya, Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Rizka Nur Oktaviani (2013) dengan judul “Penerapan Strategi *Directed Listening and Thinking Activity* (DLTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi DLTA untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita, hasil belajar keterampilan menyimak cerita, dan kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran menyimak cerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, tes menyimak cerita, dan catatan lapangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi DLTA dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V sekolah dasar Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peningkatan keterampilan menyimak cerita dapat dilakukan dengan menerapkan strategi DLTA, hasil tersebut memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* terhadap kemampuan menyimak cerita murid Kelas V SD.
- 3) Penelitian lain yang mendukung penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Siti Maemunah (2013) dengan judul penelitian “Penggunaan *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS tentang Proklamasi dan Perjuangan Mem-pertahankan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SD”. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Dorowati Kabupaten Kebumen pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 siswa. Dalam penelitiannya tersebut, pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* pada pembelajaran IPS tentang proklamasi dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Dorowati Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012/2013 dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS.

- 4) Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* juga dilakukan oleh Yasnur Asri (2015) dengan judul “*The Impact of the Application of Paired Storytelling Technique and Personality Type on Creative Writing*”. Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu *quasi experimental* dengan teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan acak secara bertahap. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu sebagai berikut.

There was positive interaction between short story learning technique with personality type of the students. The interaction showed that extrovert students who were taught using paired storytelling technique had higher score than students who were taught using conventional technique. It means that the implementation of paired-storytelling technique to extrovert students was more effective than students who were taught using conventional technique. Meanwhile, introvert students' skill in writing short story that were taught conventional technique had higher score than students who were taught using paired-storytelling technique.

Kelebihan dari hasil penelitian di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *paired storytelling*, siswa akan lebih termotivasi untuk mendengarkan cerita. *Paired storytelling* terbukti efektif dalam mengembangkan sikap positif siswa terhadap aktivitas membaca sehingga hasil belajar lebih meningkat.

Kelemahan dari penelitian di atas yaitu, lebih sedikit ide yang muncul karena satu kelompok hanya terdiri dari dua orang jadi tiap kelompok hanya dapat berinteraksi dengan satu anggota kelompok yang lain sebelum akhirnya diadakan diskusi atau kelompok.

Hal yang dapat membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* mengajak siswa untuk meningkatkan daya konsentrasi serta merangsang untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran serta terampil untuk menceritakan

kembali bahan cerita yang telah disimak/didengar tetapi dapat juga memberi ketertarikan dan suasana yang menyenangkan kepada siswa.

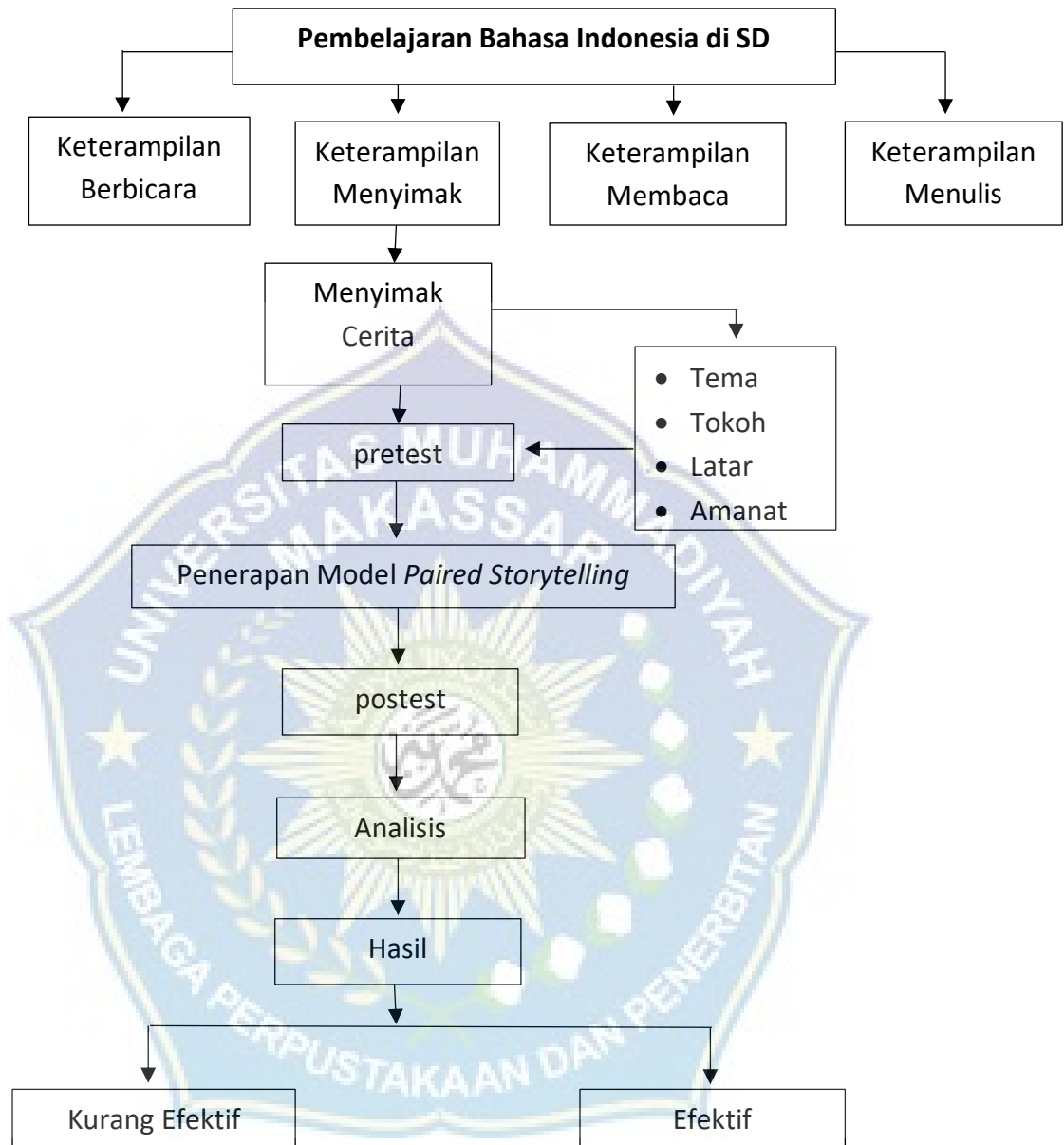
B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar guru belum menerapkan model pembelajaran secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran belum tercapai secara optimal. Murid masih takut untuk mengeluarkan pendapat, malu bertanya, kurang percaya diri murid dalam berkomunikasi, serta sulit untuk menyampaikan isi dari Cerita Pendek yang disimak. Kekurang mampuan murid dalam menyampaikan isi cerita juga disebabkan karena daya ijaminasi murid untuk menangkap penjelasan guru dan konsentrasi murid dalam menyimak suatu cerita secara menyeluruh juga masih rendah. Sehingga cerita yang disampaikan guru tidak dapat diceritakan kembali sepenuhnya oleh murid. Sehingga guru menerapkan model pembelajaran *paired storytelling*.

Melalui *paired storytelling*, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan nuansa yang menyenangkan karena dilakukan dengan pembelajaran yang inovatif. Murid dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran serta terampil untuk menceritakan kembali bahan cerita yang telah disimak/didengar tetapi dapat juga memberi ketertarikan dan suasana yang menyenangkan kepada murid. Iklim belajar yang menyenangkan dan menantang harus selalu dipelihara karena karakteristik siswa SD yang masih ingin bermain walaupun dalam situasi pembelajaran.

Maka melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan terjadi perubahan sikap dan hasil belajar siswa serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *paired storytelling* terhadap menyimak cerita pendek pada Siswa Kelas V SDN 167 Buntu Dama. Berikut ini bagan kerangka pikir :



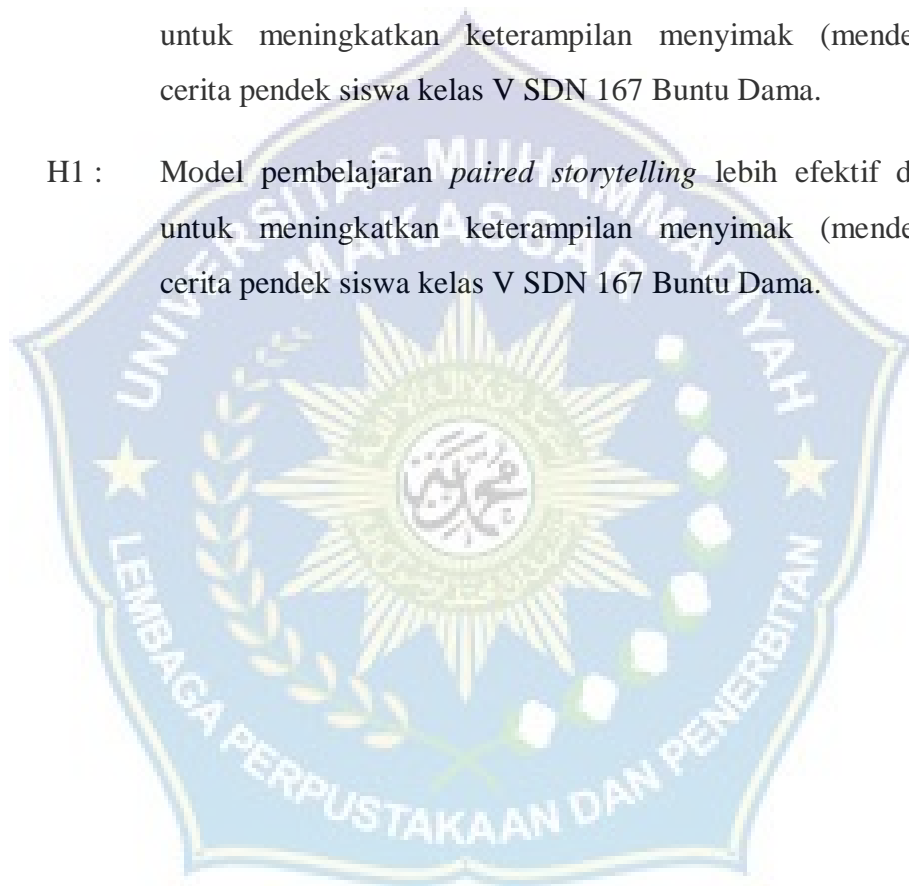
Bagan 2.1. kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan antar variabel. Pernyataan tersebut bersifat sementara atas pertanyaan pada perumusan masalah Noor (2015:81). Berdasarkan landasan teori, landasan empiris, dan kerangka berpikir dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut.

H0 : Model pembelajaran *paired storytelling* tidak efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak (mendengarkan) cerita pendek siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama.

H1 : Model pembelajaran *paired storytelling* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak (mendengarkan) cerita pendek siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengacu pada jenis pendekatan penelitian eksperimen, yaitu jenis pre-experimental design. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Sugiyono (2013: 108). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa yang data-datanya di peroleh melalui pengumpulan data berupa angka dan menggunakan analisis statistik. Sedangkan pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:13) adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis One Group-Pretest-Posttest design. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut;

Table 3.1. Model Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: (sugiyono 2019:114)

Keterangan:

O₁ = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O₂ = Tes ahir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan model *paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a. Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar keterampilan menyimak cerita pendek) diberi sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model *Paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita pendek.
- c. Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa populasi adalah “Keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2019: 126) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari kedua pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sejumlah elemen atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Berdasarkan uraian beberapa definisi populasi di atas penulis dapat memahami bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti dengan segala karakteristik yang dimilikinya. Dalam hal ini populasi yang akan diteliti oleh penulis adalah seluruh siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama berjumlah 22 siswa.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi SDN SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
I A	16	12	28	
II A	11	9	20	
III A	12	8	20	
III B	8	6	14	
IV A	12	14	26	
V A	13	9	22	
VI A	12	8	20	
VI B	9	8	17	
Jumlah	93	74	167	

Sumber: Tata Usaha SDN 167 Buntu Dama Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2021/ 2022

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang terjangkau yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi Sugiyono (2019: 127). Sedangkan Arikunto (2006: 131) mengemukakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling, hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni kelas V memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menentukan kelas V sebagai sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: sebagian besar siswa kelas V di sekolah tersebut jarang mendapatkan pengalaman belajar untuk mengasah keterampilan menyimak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan. Sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh model pembelajaran *paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak sebanyak 22 orang yang terdiri 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Table 3.3 Sampel Penelitian Kelas V SDN 167 Buntu Dama

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-laki	perempuan	
1	V	13	9	22
Jumlah				22

Sumber : SDN 167 Buntu Dama 2020/2021

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen), sesuai dengan judul penelitian penulis, pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas (Variabel Independen). Variabel ini sering disebut Sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen adalah “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel independen) adalah model pembelajaran *paired storytelling*.

Variabel Terikat (Variabel Dependen). Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2015:39) yaitu: “Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen adalah keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama.

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* dalam penelitian ini merujuk pada adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak informasi berupa cerita fabel yang diperdengarkan secara lisan. Peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai hasil dari penilaian unjuk kerja.
2. *Paired Storytelling* memiliki tahap operasional dan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pada penelitian ini teknik dapat didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif. Kegiatan pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif *paired storytelling* dalam penelitian ini bertujuan merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi

3. Dalam penelitian ini keterampilan menyimak yang akan diteliti berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap isi dari bahan simakan yang telah diperdengarkan secara lisan untuk selanjutnya dituliskan ke dalam beberapa kata kunci yang mewakili inti dari bahan simakan, menuliskan kembali isi dari bahan simakan secara runtut berdasarkan kata kunci, serta mengidentifikasi unsur-unsur bahan simakan. Hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan atau penguasaan nilai-nilai atau sikap.
4. Cerita adalah karangan sastra dengan bahasa biasa, bukan puisi, terdiri atas kalimat-kalimat yang jelas runtutan pemikirannya, ditulis satu kalimat setelah yang lainnya, dalam kelompok yang merupakan alinea alinea Faisal (2007:7-16). Cerita yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita fabel. Fabel merupakan cerita pendek berupa dongeng dengan menggunakan binatang sebagai gambaran manusia utuh yang di dalamnya mengandung penanaman moral, watak, dan budi pekerti (Sarumpaet, 2010:22).

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dari pengertian instrumen tersebut dapat diketahui bahwa instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk Ceklis (√). Melalui instrumen berbentuk ceklis (√) tidak ada jawaban benar-salah, tetapi jawaban berada dalam satu rentang skor. Instrumen penilaian unjuk kerja dalam penelitian ini terdiri atas daftar kata kunci cerita, mengarang cerita, serta identifikasi unsur cerita. Berikut disajikan instrumen penilaian keterampilan menyimak cerita siswa SD kelas V.



Tabel 3.4 Tabel Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita.

No	Aspek	Deskripsi	Cek	Skor
1	Tema	a. Menyimak tema dari cerita yang dibacakan oleh pembaca	√	
		b. Dapat menyebutkan tema dalam cerita yang telah di simak dengan benar	√	
		c. Menggunakan kata yang lugas	√	
		d. Isi tema sesuai dengan isis cerita	√	
		e. Mengungkapkan kembali isi tema yang telah di dengarkan	√	
2	Tokoh	a. Menyimak nama tokoh dalam cerita	√	
		b. Menyimak peranan tokoh dalam cerita	√	
		c. Menyimak keadaan tokoh dalam cerita	√	
		d. Menyimak watak tokoh dalam cerita	√	
		e. Mengungkapkan kembali nama nama tokoh dalam cerita yang telah di dengar	√	
		a. Menyimak tempat terjadinya cerita	√	
		b. Cerita yang disajikan berdasarkan waktu terjadinya cerita	√	

3	Latar	c. Mampu menceritakan kembali suasana dalam cerita yang telah di dengarkan	√	
		d. Kalimat yang digunakan tersusun sesuai dengan alur cerita	√	
		e. Dapat mengingat latar kejadian dalam cerita yang telah di simak	√	
4	Amanat	a. Cerita yang di sampaikan mengandung pesan yang bermakna membangun kepercayaan diri bagi pendengar	√	
		b. Menggunakan kalimat efektif yang mudah dipahami	√	
		c. Penggunaan kaidah EYD yang baik dan benar	√	
		d. Menyampaikan kembali pesan dalam isi cerita yang telah di dengarkan	√	
		e. Amanat yang disampaikan pembaca dapat di terapkan pendengar.	√	
Jumlah skor maksimal				20

Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh : skor maksimal) x 100 Jumlah

skor =Nilai =

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Purwanto mengemukakan bahwa tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Sedangkan menurut Sudijono, ia mengemukakan bahwa tes hasil belajar adalah salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Dari definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan belajar siswa.

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum digunakan model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap menyimak cerita.

Pemberian Perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap materi menyimak cerita. Tes Akhir (*posttest*). Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap menyimak cerita.

Terdapat empat aspek yang menjadi dasar penilaian keterampilan menyimak cerita, meliputi: (1) Tema; (2) Tokoh; (3) Latar; (4) Amanat. Pedoman penskoran untuk instrumen penilaian keterampilan menyimak cerita sebagai berikut. Terdapat empat aspek penilaian dan masing-masing aspek mencakup empat deskriptor yang harus nampak pada hasil unjuk kerja siswa. Pencapaian pada masing-masing aspek yaitu 5 dengan ketentuan apabila semua deskriptor muncul dalam hasil unjuk kerja siswa. Apabila siswa memenuhi seluruh deskriptor dalam instrumen, siswa akan mendapat jumlah

skor maksimal yaitu 20. Selanjutnya untuk memberikan penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tes awal (*pretest*)
Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita yang dimiliki oleh siswa sebelum menggunakan Model *Paired Storytelling*.
- 2) *Treatment* (pemberian perlakuan)
Dalam hal ini peneliti menggunakan Model *Paired Storytelling* pada pembelajaran Ba hasa Indonesia, sebagaimana terlampir pada lampiran 1 halaman
- 3) Tes akhir (*posttest*)
Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Paired Storytelling*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel bebasnya (*Variabel Independen*) secara

sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (*Variabel Dependen*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah- langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata rata (mean)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b. Persentase (%) nilai rata rata

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh kurikulum 2013 yaitu:

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis data statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t). Dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

(Arikunto 2011:275)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttes

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan

X2 = hasil belajar setelah perlakuan

d = deviasi masing masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Desember sampai tanggal 30 Desember 2021 dengan pokok bahasan Menyimak cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Paired Story Telling* pada siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa SD kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Adapun hasil statistik deskriptif dan hasil statistik inferensial penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Statistik Deskriptif
 - a. Hasil *Pretest* Keterampilan Menyimak Cerita Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Paired Storytelling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen berbentuk ceklis sehingga dapat diketahui hasil keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama.

Data hasil keterampilan menyimak cerita sebelum menggunakan Model pembelajaran *Paired Storytelling* (*pretest*) dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil nilai *pretest* keterampilan menyimak cerita sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama

No.	Nama siswa	Nilai
1	AFU	50
2	AF	50
3	AL	55
4	AML	60
5	AM	75
6	ARL	70
7	AS	60
8	AH	65
9	AR	55
10	EI	50
11	HL	75
12	KA	55
13	KAP	55
14	MAP	60
15	MR	85
16	MWS	50
17	MI	75
18	NA	50
19	NH	80
20	SF	55
21	SC	50
22	SY	65

Berdasarkan tabel hasil nilai *pretest* di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest

X	F	f.X
50	6	300
55	5	275
60	3	180
65	2	130
70	1	70
75	3	225
80	1	80
85	1	85
Jumlah	22	1.345

Keterangan : X = nilai *pretest*, f = frekuensi dan f.X = jumlah nilai *pretest*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1.345$, sedangkan diketahui nilai dari N adalah 22. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum_i^k}{N} = 1 \int x$$

$$x = \frac{1345}{22}$$

$$X = 61$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari hasil keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama sebelum menggunakan model pembelajaran *Paired Storytelling* adalah 61.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase	Nilai Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 75	Tidak tuntas	17	78%
≥ 75	Tuntas	5	22%
JUMLAH		22	100 %

Sumber: Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama setelah dilakukan *Pre-test* hasil keterampilan menyimak cerita 17 siswa (78%) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 5 siswa (22%) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 61 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 75.

b. Hasil Postest Keterampilan Menyimak cerita Menggunakan Model Pembelajaran Paired Storytelling.

Setelah dilaksanakan *pretest* sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Paired Storytelling*, kemudian memberikan *treatment* (perlakuan) dengan penggunaan Model Pembelajaran *Paired Storytelling*. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas eksperimen setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Perubahan tersebut berupa keterampilan menyimak cerita yang dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Data hasil keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama setelah menggunakan Model Pembelajaran *Paired Storytelling (posttest)* dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil nilai *posttest* keterampilan menyimak cerita setelah menggunakan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kab Enrekang.

No.	Nama siswa	Nilai
1	AFU	80
2	AF	75
3	AL	80
4	AML	90
5	AM	85
6	ARL	80
7	AS	90
8	AH	85
9	AR	75
10	EI	75
11	HL	90
12	KA	75
13	KAP	80
14	MAP	85
15	MR	95
16	MWS	75
17	MI	90
18	NA	80
19	NH	95
20	SF	90
21	SC	75
22	SY	85

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Postest

X	F	f.X
75	6	450
80	5	400
85	4	340
90	5	450
95	2	190
Jumlah	22	1.830

Keterangan : X = nilai *postest*, f = frekuensi dan f.X = jumlah nilai *postest*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1.830$, sedangkan nilai dari N adalah 22. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum_{i=1}^K f_i X_i}{N}$$

$$x = \frac{1.830}{22}$$

$$x = 83$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari hasil keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama setelah *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Paired Storytelling (posttest)* adalah:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest*

Persentase	Nilai Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 75	Tidak tuntas	0	0%
≥ 75	Tuntas	22	100%
JUMLAH		22	100 %

Sumber: Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama, setelah dilakukan *posttest* hasil keterampilan menyimak cerita 0 siswa (0 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 22 siswa (100 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 83 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 75.

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* siswa yang diajarkan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Paired Storytelling*. Data hasil keterampilan menyimak cerita yang dilaksanakan sebanyak 22 siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai keterampilan menyimak cerita sebagai berikut :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Sebelum Perlakuan (*pretest*) dan Setelah Perlakuan (*posttest*)

Statistic Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	61	83
Median	57	82
Rage	35	20
Modus	50	75
Minimum	50	75
Maximum	85	95
Sum	1345	1830

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabe 4.7 di atas memberikan gambaran umum sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 61 dan setelah perlakuan (*postets*) sebesar 83 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Paired Storytelling*. Dari nilai rata-rata (*mean*) tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest*. Nilai minimum pada *pretest* yaitu nilai 50 sedangkan pada *posttest* adalah nilai 75, dapat di lihat bahwa nilai minimum pada *pretest* dapat dikategorikan masih kurang. Dan Nilai maximum pada *pretest* yaitu nilai 85 sedangkan pada *posttest* adalah nilai 95, dapat di lihat bahwa nilai maximum pada *postets* lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Sehingga jumlah keseluruhan rekapitulasi nilai keterampilan menyimak $451 > 371.5$

Dari data di atas dapat dilihat tingkat frekuensi dan persentase keterampilan menyimak cerita berdasarkan hasil *pretest* dan *postest*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Tingkat Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SDN 167 Buntu Dama Kabupaten Enrekang Pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Pretest* Dan *Postest*

Interval	Keterangan	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Postest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	1	4%	11	50%
75 – 84	Baik	4	18%	11	50%
60 – 74	Cukup	6	28%	0	0%
40 – 59	Kurang	11	50%	0	0%
0 – 39	Kurang Sekali	0	0 %	0	0%
Jumlah		22	100 %	22	100 %

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil siswa pada tahap *pretest* hanya ada 1 siswa yang berada pada kategori sangat baik, 4 siswa atau 18% berada pada kategori baik, 6 siswa atau 28% berada pada kategori cukup baik, 11 siswa atau 50% berada pada kategori kurang. Dan tidak ada siswa berada pada kategori kurang sekali. Sedangkan pada *postest* terdapat 11 siswa atau 50% berada pada kategori sangat baik dan , 11 siswa atau 50% berada pada kategori baik dan tidak ada siswa pada kategori cukup baik, kurang dan kurang sekali.

Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menyimak cerita sebelum menggunakan model Pembelajaran *paired storytelling* tergolong kurang. Dan tingkat keterampilan menyimak cerita setelah menggunakan model Pembelajaran *paired storytelling* tergolong sangat baik.

2. Hasil Statistis Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu model pembelajaran *paired storytelling* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kabupaten Enrekang, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	50	80	30	900
2	50	75	25	625
3	55	80	25	625
4	60	90	30	900
5	75	85	10	100
6	70	80	10	100
7	60	90	30	900
8	65	85	20	400
9	55	75	20	400
10	50	75	25	625
11	75	90	15	225
12	55	75	20	400
13	55	80	25	625
14	60	85	25	625
15	85	95	10	100
16	50	75	25	625
17	75	90	15	225
18	50	80	30	900
19	80	95	15	225
20	55	90	35	1225
21	50	75	25	625

22	60	85	25	625
Jumlah	1345	1830	490	111900

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{490}{22} \\ &= 22 \end{aligned}$$

Keterangan Md = mean dari perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} \sum x^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 111.900 - \frac{(490)^2}{22} \\ &= 111.900 - \frac{240.100}{22} \\ &= 111.900 - 10.913 \\ &= 100.987 \end{aligned}$$

Keterangan $\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

c. Menentukan t_{Hitung} menggunakan rumus

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{22}{\sqrt{\frac{100.987}{22(22-1)}}} \\ t &= \frac{22}{\sqrt{\frac{100.987}{462}}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{21858}}$$

$$t = \frac{22}{2.6761}$$

$$t = 14.339$$

Paired Sampel Test								
	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig
				Lower	Upper			
Pre-pos	22.045	7.181	1.531	25.229	18.862	14.339	21	.000

d. Menentukan nilai t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $df = N - k = 22 - 1 = 21$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,721$ Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 14.339$ dan $t_{tabel} = 1,721$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,5480 > 1,745$. Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kabupaten Enrekang.

B. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dengan memperhatikan mekanik dan kosa kata penulisan.

Pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil analisis tanpa menggunakan model pembelajaran

paired storytelling, kemudian siswa diberikan perlakuan (*treatment*) peneliti menerapkan model pembelajaran *paired storytelling* pada saat proses belajar mengajar. Kemudian peneliti kembali memberikan tes setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui hasil analisis dengan menggunakan model pembelajaran *paired storytelling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada analisis data, secara deskriptif hasil rekapitulasi hasil keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang menggunakan model pembelajaran *paired storytelling*, pada *pretest* (sebelum perlakuan) nilai maximum yaitu 85 dan nilai minimum yaitu 50. Sedangkan pada *posttest* dapat dilihat nilai maximum yaitu 95 dan nilai minimum yaitu 75. Dari hasil uraian analisis data, diperoleh nilai *mean* (rata-rata) keterampilan menyimak cerita sebelum menggunakan model pembelajaran *paired storytelling* (*pretest*) adalah 61. Sedangkan hasil analisis data, nilai *mean* (rata-rata) keterampilan menyimak cerita setelah menggunakan model pembelajaran *paired storytelling* (*posttest*) adalah 83. Berdasarkan dari data diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Hasil penelitian yang diuraikan diatas analisis statistik deskriptif, sedangkan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini dapat di uraikan dengan hasil analisis data inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 14.339. Dengan frekuensi (Df) sebesar $22-1 = 21$, pada taraf signifikan 0.05% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,721. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *paired storytelling* lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, siswa setelah perlakuan

dengan menggunakan model pembelajaran *paired storytelling* pada pembelajaran menyimak cerita memperoleh hasil yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan model pembelajaran *paired storytelling* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide, menarik perhatian siswa, termotivasi dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwan Puji Rahayu pada tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model *Paired Storytelling* Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SD Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu persamaannya terletak pada keterampilan berbahasa dan model pembelajaran yang diteliti, yaitu keterampilan menyimak cerita melalui model pembelajaran *paired storytelling* sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan media pembelajaran yang dilakukan selama penelitian yaitu penelitian eksperimen tanpa menggunakan media tambahan dan dalam penelitian Erwan melaksanakan PTK dengan berbantuan media wayang kartun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *paired storytelling* efektif digunakan. Jadi keterampilan menyimak cerita dengan model pembelajaran *paired storytelling* dikategorikan tuntas dengan nilai rata-rata 83. Hasil secara inferensial, memperlihatkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan analisis uji t . Dari hasil analisis diperoleh $t_{\text{Hitung}} 14,339$ dan $t_{\text{tabel}} 1,721$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $14,339 > 1,721$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

B. Saran

Sehubung dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada guru dan pihak sekolah agar dapat menggunakan model pembelajaran *paired storytelling* dalam pembelajaran dan menambah wawasan.
2. Penggunaan model pembelajaran *paired storytelling* memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru serta memberikan manfaat kepada siswa dan guru agar model pembelajaran *paired storytelling* juga dijadikan sebagai sumber belajar baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
3. Penelitian ini sangat terbatas karena dilaksanakan dalam situasi pandemi covid 19, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama dan menggunakan populasi yang lebih bervariasi dilihat dari jumlah sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amaliah, Siti, Sri Rahayu Dwiastuti, dan Suhendra. 2013. Penggunaan Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bogor. *Makalah Ilmiah*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asri, Yasnur. 2015. The Impact of the Application of Paired-storytelling Technique and Personality Type on Creative Writing. *Journal of Language Teaching and Research*. 6 (2):302-307.
- Azwar, Syaifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, Daniel Paul. 2013. *The Effects of Implementing the Cooperative Learning Structure, Numbered Heads Together, in Chemistry Classes at a Rural, Low Performing High School*. Tesis. Louisiana: Louisiana State University.
- Doyin, Mukhdan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Faisal. 2007. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Dikti.

- Haryadi, Zamzani. 1996. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Depar-Temen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, Irpan. 2012. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa MTs Melalui Model *Problem Based Learning*. Jurnal. Bandung: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwandi. 2018. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3320>
- Iskandar Wassid, Dadang Sunandar. 2013. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita. 1994. *Paired Storytelling: An Integrated Approach For English as a Foreign Laguage Students in Indonesia*. *Disertasi*. Mexico: Baylor University.
- Pradeska, Yuuviter. 2019. <http://www.guru-id.com/2017/10/panduan-lengkap-cara-penilaian.html?m=1>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pretest

Satuan Pendidikan : SDN 167 Buntu Dama

Kelas / Semester : 5 /1

Tema : Ekosistem (Tema 5)

Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan mencermati teks nonfiksi yang disajikan, siswa mampu menemukan pokok pikiran dalam bacaan secara tepat.
2. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks bacaan, siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan. secara tepat.
3. Siswa mampu bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat melalui metode *paired storytelling* dengan benar.
4. Siswa mampu membuat percakapan melalui metode *paired storytelling* dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
INTI	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu “Ekosistem.” Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem. ➤ Guru mengajak siswa untuk mengamati dua gambar yang disajikan. Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang tersedia. Berdasarkan metode pembelajaran <i>paired</i> menyampaikan hasil pengamatannya. ➤ Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui siswa tentang gambar yang tersedia serta komponen-komponennya untuk kemudian siswa menempelkannya di dinding kelas. ➤ Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimilikinya atau pertanyaan milik temannya. 	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan ini dapat membiasakan siswa berpikir kreatif dan terampil dalam mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. <p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, dari cerita yang suda di siapkan. ➤ Minta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka, “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita. Apa saja yang dapat kita temui seperti pada cerita?” <p>A. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca teks dengan saksama bacaan cerita pendek yang telah di siapkan. ➤ Guru memimpin diskusi kelas dengan menanyakan kata-kata yang sukar serta hal-hal penting seputar bacaan. ➤ Siswa mengemukakan dan menuliskan pokok pikiran serta informasi penting yang ditemui di setiap paragraf bacaan ➤ Guru memberikan penjelasan kembali tentang “pokok pikiran”. ➤ Siswa saling berdiskusi tentang pokok pikiran serta informasi penting yang telah mereka tuliskan. <p>B. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa ➤ ➤ Siswa secara berpasangan maju ke depan kelas untuk membacakan sebuah cerita pendek untuk 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>di dengarkan oleh teman temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada lembaran cerita tentang kisah semut yang balas budi. ➤ Siswa bersama-sama menyimak tentang isi teks bacaan tersebut. ➤ Siswa menuliskan hal-hal yang masih belum ia pahami ke dalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawabannya. ➤ Sarankan kepada siswa untuk membuat catatan kecil yang dapat membantu siswamengingat kembali jenis-jenis makanan hewan. <p>C. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah guru siapkan untuk menguji hasil simakan dari cerita yang telah di bacakan oleh sepasang temannya di depan kelas. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit


C. PENILAIAN (ASESMEN)


Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Enrekang, Desember 2021

Guru kelas V

Peneliti


Almad Santi Lamba, S.Pd
Nip: 19790105 200904 1 001


Nurhidayah R
Nim: 105401112117

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 167 Buntu Dama



Nurdia Ikawati, S.Pd, M.Pd
Nip: 19731231 199803 2 012

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Postest

Satuan Pendidikan : SDN 167 Buntu Dama

Kelas / Semester : 5 /1

Tema : Ekosistem (Tema 5)

Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Melalui kegiatan menyimak cerita pendek, siswa dapat menuliskan kata kunci berdasarkan cerita yang telah disimak dengan tepat.
2. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan. secara tepat.
3. Dengan penugasan individu, siswa mampu mengarang cerita berdasarkan kata kunci dengan baik.
4. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat mengemukakan kembali isi cerita dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
INTI	Kegiatan Pembuka <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan teks cerita kepada siswa tentang kisah antara kelinci dan kura kura. ➤ Guru membagi siswa secara berpasangan. ➤ Guru menjelaskan bagaimana menyimak cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>paired storytelling</i>. ➤ Siswa menyimak cerita pendek yang telah disiapkan guru sesuai dengan bagiannya masing masing. ➤ Siswa mencatat beberapa hal yang di anggap penting mengenai cerita yang telah di simak. ➤ Siswa saling menukarkan kata kunci dengan pasangannya. ➤ Siswa menulis cerita sesuai kata kunci dari pasangannya. ➤ Guru beserta siswa melakukan tanya jawab mengenai isi cerita pendek yang telah disimak. ➤ Guru menjelaskan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek. 	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menganalisa unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek tersebut. ➤ Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran ➤ Siswa membaca cerita pendek yang telah disiapkan guru secara berpasangan sesuai dengan bagiannya masing-masing. ➤ Minta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di dalam cerita yang telah di simak dan dapat menuliskan kembali hasil simakannya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. 5. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 6. Melakukan penilaian hasil belajar sesudah menggunakan model. 7. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 8. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Enrekang, Desember 2021

Guru kelas V



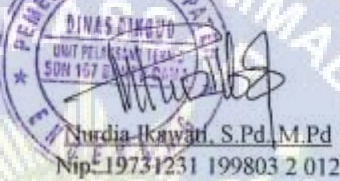
Almad Santi Lambé, S.Pd
Nip: 19790105 200904 1 001

Peneliti



Nurhidayah R
Nim: 105401112117

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 167 Buntur Dama



Nurdia Ikawan, S.Pd, M.Pd
Nip: 19731231 199803 2 012

Dipindai dengan CamScanner



MEDIA PEMBELAJARAN

Kisah seekor semut yang balas budi



Cerita Bagian 1

Suatu hari di tengah hutan yang damai, ada seekor semut kecil yang hendak menyeberangi sungai untuk pulang ke rumahnya. Sungai yang akan diseberangi memiliki arus air yang cukup kencang. Dengan sangat hati-hati semut menyeberangi sungai menggunakan kakinya yang kecil, tapi di tengah sungai ia pun tergelincir oleh batu yang licin dan terbawa arus sungai yang deras. Ia pun berteriak minta tolong sekuat tenaga.

Seekor burung merpati yang kebetulan tengah terbang melintasi sungai mendengar teriakan si semut. Ia pun turun dan mengambilkan daun untuk menolong semut yang hampir tenggelam. Semut buru-buru naik ke atas daun sehingga ia pun tidak jadi tenggelam dan bisa menyeberang dengan selamat.

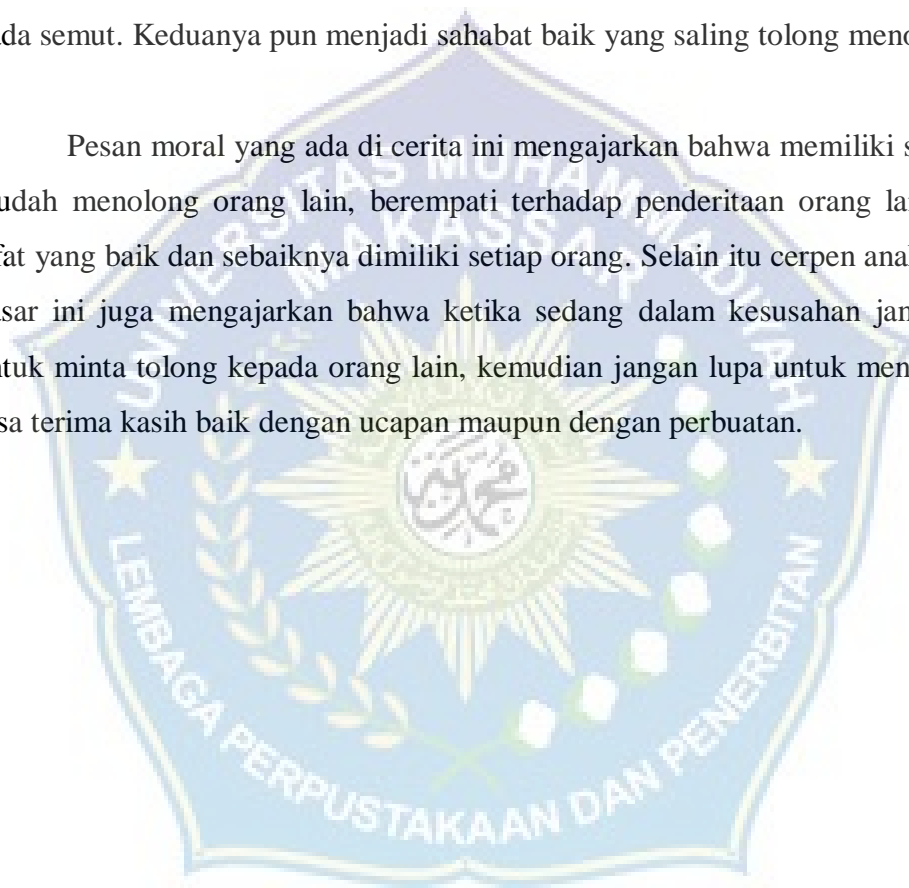
Cerita Bagian 2

Beberapa hari setelah itu, semut yang sedang mencari makanan melihat seorang pemburu tengah membidik sarangnya. Ternyata yang jadi sasaran

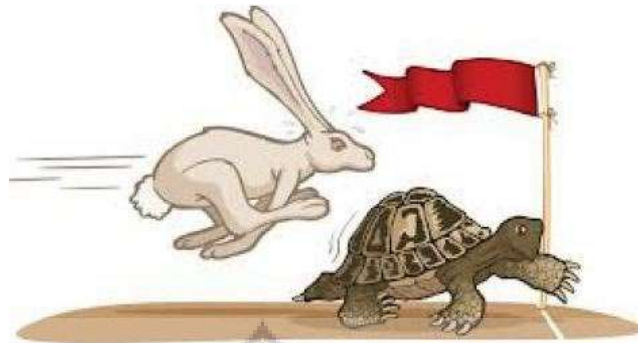
pemburu adalah burung merpati yang kemarin menolongnya. Ketika akan menembakkan senapannya, si semut pun menggigit kaki pemburu dengan kencang sehingga si pemburu kaget dan melepaskan tembakan.

Untungnya tembakannya meleset dan merpati pun bisa kabur karena mendengar suara tembakan. Burung merpati mengenali si semut yang ditolongnya di sungai telah menyelematkannya dari pemburu. Ia pun turun dan berterima kasih pada semut. Keduanya pun menjadi sahabat baik yang saling tolong menolong.

Pesan moral yang ada di cerita ini mengajarkan bahwa memiliki sifat yang mudah menolong orang lain, berempati terhadap penderitaan orang lain adalah sifat yang baik dan sebaiknya dimiliki setiap orang. Selain itu cerpen anak sekolah dasar ini juga mengajarkan bahwa ketika sedang dalam kesusahan jangan ragu untuk minta tolong kepada orang lain, kemudian jangan lupa untuk menunjukkan rasa terima kasih baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.



Kisah antara kelinci dan kura-kura



Cerita Bagian 1

Dahulu kala ada seekor kelinci yang memiliki kaki kuat sehingga larinya bisa sangat cepat. Karena kemampuan larinya yang sangat cepat ia pun jadi kelinci yang congkak dan sombong. Suatu hari karena tidak suka dengan sifat sombong yang dimiliki si kelinci, seekor kura-kura pun menantang kelinci untuk lomba lari.

Padahal, kura-kura adalah hewan yang jalannya lambat karena kakinya kecil dan ia pun harus menggondong rumahnya kemanapun ia pergi. Kelinci yang sombong pun setuju untuk berlomba lari dengan kura-kura. “Bagaimana bisa ia mengalahkanku dengan jalannya yang lambat begitu”, pikir kelinci. Akhirnya mereka pun sepakat menentukan jalan yang akan digunakan untuk berlari.

Cerita Bagian 2

Perlombaan lari pun dimulai, banyak hewan yang penasaran ingin melihat hasil perlombaan unik tersebut, banyak juga yang mendukung kura-kura karena mereka juga tidak suka dengan sifat kelinci yang sombong. Si monyet pun ditunjuk untuk jadi wasitnya. Begitu lomba lari dimulai, kelinci pun langsung melesat jauh meninggalkan kura-kura.

Karena merasa masih punya banyak waktu dan jarak yang cukup jauh, belum sampai garis *finish* si kelinci memutuskan untuk tidur siang dulu di pinggir jalan. Di sisi lain, kura-kura terus sekuat tenaga untuk berlari sampai ke garis *finish* dan kelinci pun tidak sadar kalau dirinya sudah disalip kura-kura karena keasikan tidur. Akhirnya kura-kura pun memenangkan perlombaan dan membuat kelinci kaget minta ampun. Kura-kura yang menang mendapat sorak sorai dari hewan yang lain sedangkan kelinci pulang dengan tertunduk malu.

Contoh cerita pendek anak sekolah dasar di atas merupakan fabel yang memiliki pesan moral bahwa menjadi orang tidak boleh sombong dan menyepelkan lawan hanya karena memiliki satu keunggulan dibandingkan yang lainnya. Selain itu pesan moral yang juga bisa diambil adalah dari sisi kura-kura dimana meski ia sadar ia tidak bisa mengalahkan kelinci dalam hal kecepatan namun ia tidak gentar dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah meski sejak awal hasilnya lari si kelinci bisa membuat jarak antara mereka jadi sangat jauh. Akhirnya, kerja keras dan sikap pantang menyerah yang bisa menang dan bukannya kesombongan.

Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita.

No	Aspek	Deskripsi	Cek	Skor
1	Tema	f. Menyimak tema dari cerita yang dibacakan oleh pembaca	√	
		g. Dapat menyebutkan tema dalam cerita yang telah di simak dengan benar	√	
		h. Menggunakan kata yang lugas	√	
		i. Isi tema sesuai dengan isis cerita	√	
		j. Mengungkapkan kembali isi tema yang telah di dengarkan	√	
2	Tokoh	f. Menyimak nama tokoh dalam cerita	√	
		g. Menyimak peranan tokoh dalam cerita	√	
		h. Menyimak keadaan tokoh dalam cerita	√	
		i. Menyimak watak tokoh dalam cerita	√	
		j. Mengungkapkan kembali nama nama tokoh dalam cerita yang telah di dengar	√	
3	Latar	f. Menyimak tempat terjadinya cerita	√	
		g. Cerita yang disajikan berdasarkan waktu terjadinya cerita	√	
		h. Mampu menceritakan kembali suasana dalam cerita yang telah di	√	

		dengarkan		
		i. Kalimat yang digunakan tersusun sesuai dengan alur cerita	√	
		j. Dapat mengingat latar kejadian dalam cerita yang telah di simak	√	
4	Amanat	f. Cerita yang di sampaikan mengandung pesan yang bermakna membangun kepercayaan diri bagi pendengar	√	
		g. Menggunakan kalimat efektif yang mudah dipahami	√	
		h. Penggunaan kaidah EYD yang baik dan benar	√	
		i. Menyampaikan kembali pesan dalam isi cerita yang telah di dengarkan	√	
		j. Amanat yang disampaikan pembaca dapat di terapkan pendengar.	√	
Jumlah skor maksimal				20

Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh : skor maksimal) x 100 Jumlah skor =Nilai =

LAMPIRAN 2

**DATA HASIL PRETEST PADA SISWA KELAS V SDN 167 BUNTU DAMA
KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG**

No	Nama Murid	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	AFU	50	Kurang	Tidak Tuntas
2	AF	50	Kurang	Tidak Tuntas
3	AL	55	Kurang	Tidak Tuntas
4	AML	60	Cukup	Tidak Tuntas
5	AM	75	Baik	Tuntas
6	ARL	70	Cukup	Tidak Tuntas
7	AS	60	Cukup	Tidak Tuntas
8	AH	65	Cukup	Tidak Tuntas
9	AR	55	Kurang	Tidak Tuntas
10	EI	50	Kurang	Tidak Tuntas
11	HL	75	Baik	Tuntas
12	KA	55	Kurang	Tidak Tuntas
13	KAP	55	Kurang	Tidak Tuntas
14	MAP	60	Cukup	Tidak Tuntas
15	MR	85	Baik	Tuntas
16	MWS	50	Kurang	Tidak Tuntas
17	MI	75	Baik	Tuntas
18	NA	50	Kurang	Tidak Tuntas
19	NH	80	Baik	Tuntas
20	SF	55	Kurang	Tidak Tuntas
21	SC	50	Kurang	Tidak Tuntas
22	SY	65	Cukup	Tidak Tuntas

**DATA HASIL POSTEST PADA SISWA KELAS V SDN 167 BUNTU DAMA
KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG**

No	Nama Murid	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	AFU	80	Baik	Tuntas
2	AF	75	Baik	Tuntas
3	AL	80	Baik	Tuntas
4	AML	90	Sangat Baik	Tuntas
5	AM	85	Sangat Baik	Tuntas
6	ARL	80	Baik	Tuntas
7	AS	90	Sangat Baik	Tuntas
8	AH	85	Sangat Baik	Tuntas
9	AR	75	Baik	Tuntas
10	EI	75	Baik	Tuntas
11	HL	90	Sangat Baik	Tuntas
12	KA	75	Baik	Tuntas
13	KAP	80	Baik	Tuntas
14	MAP	85	Sangat Baik	Tuntas
15	MR	95	Sangat Baik	Tuntas
16	MWS	75	Baik	Tuntas
17	MI	90	Sangat Baik	Tuntas
18	NA	80	Baik	Tuntas
19	NH	95	Sangat Baik	Tuntas
20	SF	90	Sangat Baik	Tuntas
21	SC	75	Baik	Tuntas
22	SY	85	Sangat Baik	Tuntas

PENKATEGORIAN DATA HASIL *PRETEST* DAN *POSTEST* PADA SISWA
KELS V SDN 167 BUNTU DAMA KECAMATAN BAROKO KABUPATEN
ENREKANG

		Kelompok Eksperimen
--	--	---------------------

Interval	Keterangan	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	1	4%	11	50%
75 – 84	Baik	4	18%	11	50%
60 – 74	Cukup	6	28%	0	0%
40 – 59	Kurang	11	50%	0	0%
0 – 39	Kurang Sekali	0	0 %	0	0%
Jumlah		22	100 %	22	100 %



LAMPIRAN 3

ANALISIS DATA HASIL DARI PRETEST DAN POSTEST

A. Analisis Data Statistik Deskriptif

PRETEST

No.	Nama siswa	Nilai
1	AFU	50
2	AF	50
3	AL	55
4	AML	60
5	AM	75
6	ARL	70
7	AS	60
8	AH	65
9	AR	55
10	EI	50
11	HL	75
12	KA	55
13	KAP	55
14	MAP	60
15	MR	85
16	MWS	50
17	MI	75
18	NA	50
19	NH	80
20	SF	55
21	SC	50
22	SY	65

MEAN (RATA RATA)

Statistics

pre test

pos test

N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		61.14	83.18
Median		57.50	82.50
Mode		50	75
Std. Deviation		11.012	6.822
Range		35	20
Minimum		50	75
Maximum		85	95
Sum		1345	1830

X	F	f.X
50	6	300
55	5	275
60	3	180
65	2	130
70	1	70
75	3	225
80	1	80
85	1	85
Jumlah	22	1.345

Skor rata rata

$$X = \frac{\sum_{l=1}^K 1fX}{N}$$

$$x = \frac{1345}{22}$$

$$X = 61$$

POSTEST

No.	Nama siswa	Nilai
1	AFU	80
2	AF	75
3	AL	80
4	AML	90
5	AM	85
6	ARL	80
7	AS	90
8	AH	85
9	AR	75
10	EI	75
11	HL	90
12	KA	75
13	KAP	80
14	MAP	85
15	MR	95
16	MWS	75
17	MI	90
18	NA	80
19	NH	95
20	SF	90
21	SC	75
22	SY	85

MEAN (RATA RATA)

X	F	f.X
---	---	-----

75	6	450
80	5	400
85	4	340
90	5	450
95	2	190
Jumlah	22	1.830

Rata rata

$$X = \frac{\sum_{f=1}^K 1fX}{N}$$

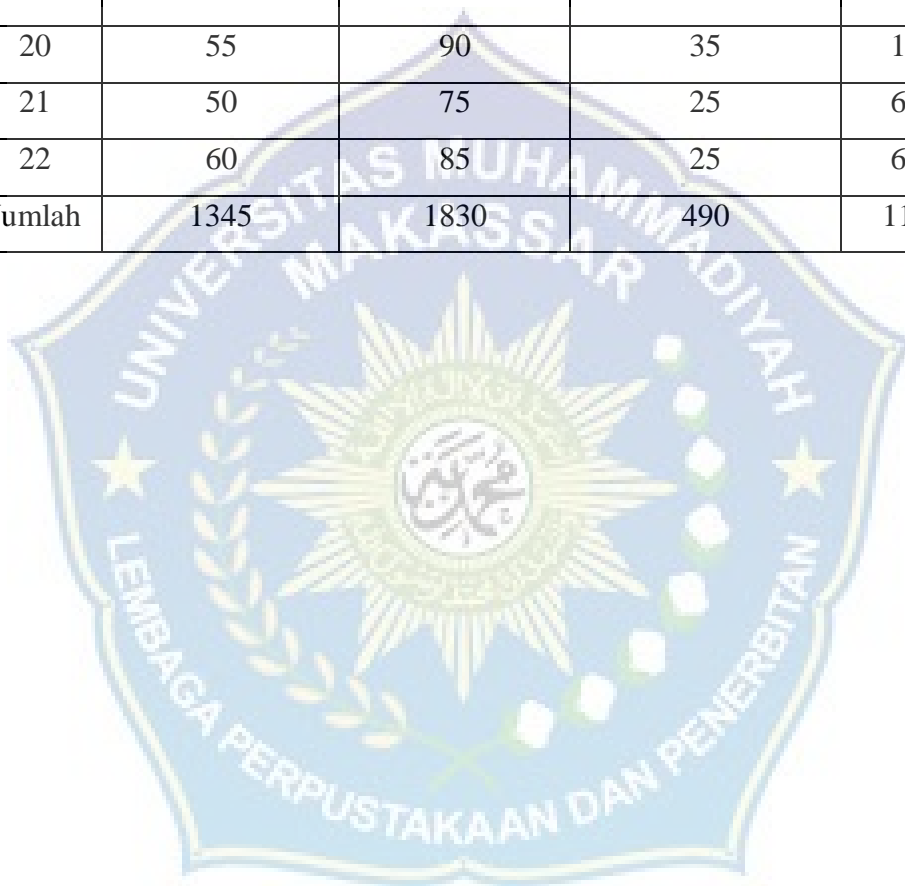
$$x = \frac{1.830}{22}$$

$$X = 83$$

B. Analisis Data Statistik Inferensial

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d = X2 - X1	d ²
1	50	80	30	900
2	50	75	25	625
3	55	80	25	625
4	60	90	30	900
5	75	85	10	100
6	70	80	10	100
7	60	90	30	900
8	65	85	20	400
9	55	75	20	400
10	50	75	25	625
11	75	90	15	225
12	55	75	20	400

13	55	80	25	625
14	60	85	25	625
15	85	95	10	100
16	50	75	25	625
17	75	90	15	225
18	50	80	30	900
19	80	95	15	225
20	55	90	35	1225
21	50	75	25	625
22	60	85	25	625
Jumlah	1345	1830	490	111900



LAMPIRAN 4

DAFTAR T TABEL

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26

27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39



LAMPIRAN 5

LEMBAR KEHADIRAN

No.	Nama Siswa	L/P	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	AFU		√	√	√	√
2	AF		√	√	√	√
3	AL		√	√	√	√
4	AML		√	√	√	√
5	AM		√	√	√	√
6	ARL		√	√	√	√
7	AS		√	√	√	√
8	AH		√	√	√	√
9	AR		√	√	√	√
10	EI		√	√	√	√
11	HL		√	√	√	√
12	KA		√	√	√	√
13	KAP		√	√	√	√
14	MAP		√	√	√	√
15	MR		√	√	√	√
15	MWS		√	√	√	√
17	MI		√	√	√	√
18	NA		√	√	√	√
19	NH		√	√	√	√
20	SF		√	√	√	√
21	SC		√	√	√	√
22	SY		√	√	√	√

Keterangan :

Laki-laki = 12 Perempuan = 9

LAMPIRAN 6

Hasil Nilai Menyimak Cerita Murid Kelas V

PRETEST

LEMBAGA KEJILAJILAN SISWA
pretest

Nama: *Azzahra Nurfarida*

Kelas: *V*

1. Sebutlah peristiwa yang telah di sampaikan oleh narasumber, kemudian tuliskan tema dari cerita yang telah kami dengarkan!
Jawaban: *Sebuah cerita dari buku cerita*
2. Sebutkan nama tokoh yang berperan dalam cerita tersebut, beserta dengan perannya masing-masing!
Jawaban: *Siapa saja yang ada dalam cerita tersebut*
3. Di manakah dan kapan cerita itu terjadi?
Jawaban: *Di rumah dan di luar rumah*
4. Tulislah kembali pesan dalam cerita tersebut dan bagaimana cara kamu mencrapkannya dalam kehidupan sehari-hari ini!
Jawaban: *Jangan ragu untuk minta tolong kepada siapa saja yang di lihat dan menolong orang yang membutuhkan*

LEMBAR KERJA SISWA

pretest

Nama: *Muhammad Rifas*Kelas: *V*

1. Simaklah cerita yang telah di sampaikan oleh gurumu, kemudian tuliskan tema dari cerita yang telah kamu dengarkan!

Jawaban: *Semut dan rayap*

2. Sebutkan nama tokoh yang berperan dalam cerita tersebut beserta dengan pesannya masing-masing!

Jawaban: *semut dan rayap*

3. Di manakah dan kapan cerita itu terjadi?

Jawaban: *di rumah dan di luar*

4. Tulislah kembali pesan dalam cerita tersebut dan bagaimana cara kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mu!

Jawaban: *Berilah orang yang selalu membantumu dan membantu teman baik selama kesulitan*

LEMBAR KERJA SISWA

pretest

Nama: Ahmad Pausan

Kelas: V (Lima)

1. Simaklah cerita yang telah disampaikan oleh gurumu, kemudian tuliskan tema dari cerita yang telah kamu dengarkan!

Jawaban: Semut dan merpati dan pemburu

2. Sebutkan nama tokoh yang berperan dalam cerita tersebut beserta dengan perannya masing-masing!

Jawaban: Semut dan merpati

3. Di manakah dan kapan cerita terjadi?

Jawaban: Di dalam hutan saat siang

4. Tuliskan kembali pesan dalam cerita tersebut dan bagaimanakah cara kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mu!

Jawaban: Jangan menembak burung dan kita tidak boleh menembak burung kita harus melindungi hewan yang ada di hutan

POSTTEST

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: *Ayatul Husna*

Kelas: *V*

1. Simaklah cerita yang telah di sampaikan oleh temannya, kemudian tuliskan tema dari cerita yang telah kamu dengarkan.
 Jawaban: *Kebersamaan Si Kelinci*

2. Sebutkan nama tokoh yang berperan dalam cerita tersebut beserta dengan perannya masing-masing!
 Jawaban: *Kelinci dan burung hantu yang lembah hati*

3. Di manakah dan kapan cerita ini terjadi?
 Jawaban: *Di dalam hutan yang sepi*

4. Tuliskan kembali pesan dalam cerita tersebut dan bagaimanakah cara kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mu!
 Jawaban: *Tidak boleh sombong dan selalu susut dan baik jangan sombong.*

LEMBAR KERJA SISWA

posttest

Nama: *Muhammad Fauzan*

Kelas: *1*

1. Sampaikan cerita yang telah di sampaikan oleh temannya, kemudian tuliskan kembali cerita yang telah kamu dengarkan!
Jawaban: *Seorang anak laki-laki bernama Rani pernah...*
2. Sebutkan nama tokoh yang berperan dalam cerita tersebut beserta dengan perannya masing-masing!
Jawaban: *Seorang anak laki-laki bernama Rani pernah...*
3. Di manakah dan kapan cerita ini terjadi?
Jawaban: *Di rumah dan saat malam*
4. Tuliskan kembali pesan dalam cerita tersebut dan bagaimana cara kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mu!
Jawaban: *Ranfiah haruslah selalu berhati-hatian dan tidak boleh bersikap sembrong terhadap siapa saja.*

LEMBAR KERJA SISWA

posttest

Nama: Ahmad Pausan

Kelas: V (lima)

1. Simaklah cerita yang telah disampaikan oleh temanmu, kemudian tuliskan tema dari cerita yang telah kamu dengarkan!

Jawaban: Kelinci dan kura-kura

2. Sebutkan nama tokoh yang berperan dalam cerita tersebut beserta dengan perannya masing-masing!

Jawaban: kelinci dan kura-kura mereka berlomba lari.

3. Di manakah dan kapan cerita itu terjadi?

Jawaban: Di hutan pada siang hari

4. Tuliskan kembali pesan dalam cerita tersebut dan bagaimanakah cara kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mu!

Jawaban: Kita tidak boleh sombong dan kita tidak boleh meremehkan orang lain kita akan selalu berbuat baik kepada teman dan orang lain.

LAMPIRAN 7

KARTU KONTROL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa: Hurhidayah - R NIM: 10040 0101 12

Judul Penelitian: Keefektifan Model Pembelajaran Sainti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar

Tanggal Ujian Proposal: 20 SEP 2021

Tanggal Pelaksanaan Penelitian:

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	3 Desember 2021	Menentukan jenis penelitian dan instrumen	A
2	14 Desember 2021	Konsultasi ke guru kelas	A
3	15 Desember 2021	Konsultasi ke guru kelas	A
4	17 Desember 2021	Pengisian soal ujian	A
5	20 Desember 2021	Sebutkan materi pembelajaran	A
6	21 Desember 2021	Penyusunan model pembelajaran	A
7	22 Desember 2021	Memberikan poster kepada siswa	A
8	23 Desember 2021	Mengambil hasil penelitian	A
9	24 Desember 2021	Penyusunan laporan penelitian	A

Makassar,

Mengajar,

Ketua Prodi PGSD
[Signature]

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NIM. 148913

Koordinator Sekolah
[Signature]

Nurida Panusti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19731231 1998003 2 01

LAMPIRAN 8

SUURAT IZIN PENELITIAN DARI PENANAMAN MODAL


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Ploang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 06 Desember 2021

Nomor : 625/DPMPISP/IP/XII/2021
 Kepada : Yth. Kepala SDN 167 Buntu Dama
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian
 Di : Kec. Baroko

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 5098/05/C.4-VIII/XI/43/2021 tanggal 29 November 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhidayah R
 Tempat Tanggal Lahir : BT Dama, 08 Juli 1997
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Buntu Dama Desa BT Alifia Utara Kec. Baroko

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: *"Keefektifan Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang."*

Dilaksanakan mulai, Tanggal 06 Desember 2021 s/d 06 Januari 2022

Pengikut/Anggota :

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
 Kepala Dinas PMPSP Kab. Enrekang


Dr. Ir. CHANDAR BULLU, ST, MT
 Pangkat: Pembina Tk.1
 NIP. 1750528 200212 1 005

Tembusan Yth:

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Kepala DDDKUD Kab. Enrekang.
04. Camat Baroko.
05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang bersangkutan (Nurhidayah R).
07. Peringgal.

LAMPIRAN 9

Dokumentasi





LAMPIRAN 10

**LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)**

Nomor: 005/KELOLA/LOA/IV/2024

Dengan ini Pengelola Jurnal **Kelola: Journal of Islamic Education Management** dengan ISSN: 2548-4052 (Cetak) dan ISSN: 2685-9939 (Online) memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul: : Keefektifan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas V SDN 167 Buntu Dama Kecamatan Buroko Kabupaten Enrekang
Penulis : Nurhidayah R, Allem Bahri, Abd. Rajab
Afiliasi/Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Email : Nurhidayahr01@gmail.com
Tanggal Accept : 1 April 2024

Telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal **Kelola: Journal of Islamic Education Management** dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada Vol. 9 No. 1 pada April 2024 dalam versi cetak dan elektronik.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lainnya.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 01 April 2024
Editor In Chief,

Ali Muddin, S.Ud., M.Pd.I.





RIWAYAT HIDUP



NURHIDAYAH R. lahir pada tanggal 08 juli 1997 di Buntu Dama, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Rahim dan Ibunda Ineng. Penulis masuk dekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 167 Buntu Dama Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2011, tamat SMP Negeri 5 Alla tahun 2014, dan tamat SMA Negeri 1 Anggeraja tahun 2017.

Pada tahun yang sama (2017), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN HASIL PLAGIASI


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor : Jl. Sultan Alauddin No.1 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 866588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurhidayah, R
 Nim : 105401112117
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 07 Mei 2024
 Mengetahui
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nurhidayah, S.Hum., M.I.P.
 NIP. 964 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB 1



BAB II



BAB III



BAB IV



BAB V

V Nurhidayah R 10540112117

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	4%
---	---	----

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches

LULUS

turnitin